

BAB III

Metode Penelitian

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan periode 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di peroleh melalui perantara yang diperoleh atau di catat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari www.idx.co.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut tahun 2015-2017.

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap.
4. Perusahaan menggunakan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan data-data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian di masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam suatu arsip. Data dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Konservatisme

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel konservatisme. Menurut Givoly dan Hayn (2000), konservatisme merupakan sebuah pemilihan metode akuntansi yang dapat meminimalkan laba dan dilaporkan dengan cara pengakuan pendapatan diperlambat, pengakuan beban dipercepat, penilaian aset lebih rendah dan penilaian kewajiban lebih tinggi. Variabel konservatisme di proksikan dengan total akrual yang mengacu pada Givoly dan Hayn (2000), yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ akrual = \frac{(laba\ bersih + depresiasi) - arus\ kas\ operasi}{total\ aset\ perusahaan} x - 1$$

Menurut Bandi dan Shintawati (2002), hasil tersebut dikalikan dengan -1 dengan maksud apabila perusahaan memiliki total akrual yang positif artinya perusahaan menerapkan akuntansi konservatif. Hal ini berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan positif dan lebih rendah dari arus kas operasi perusahaan atau dapat dikatakan bahwa perusahaan telah menanggung banyak pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat dalam membebaskan biaya. Sehingga hal ini sesuai dengan konsep konservatisme yang memperlambat pengakuan laba dan mempercepat pengakuan beban.

2. *Leverage*

Leverage merupakan sebuah rasio seberapa besar aktiva dari perusahaan di biayai oleh hutang-hutangnya. Rasio ini dapat diukur menggunakan rumus:

$$Lev = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

3. **Intensitas Modal**

Intensitas modal merupakan gambaran seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Bagi investor baru, perusahaan yang padat modal tidak memiliki daya tarik lagi. Intensitas modal dapat diukur menggunakan rumus:

$$Intensitas\ modal = \frac{total\ aset\ sebelum\ depresiasi}{nilai\ penjualan\ perusahaan}$$

4. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan gejala-gejala awal penurunan kondisi laporan keuangan. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan *Altman Z Score*. Metode ini merupakan salah satu model prediksi yang dapat diketahui secara statistik yang digunakan untuk meramalkan kebangkrutan suatu perusahaan di masa yang akan datang (Moyer, 2004). Untuk perusahaan manufaktur dapat menggunakan rumus dengan 5 koefisien. Rumusnya yaitu:

$$Z - score = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,420 X4 + 0,998 X5$$

Ket :

X1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

X2 = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Nilai Buku Hutang

X5 = Penjualan terhadap Total Aktiva

Terdapat 3 kriteria untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Apabila $Z < 1,23$ maka perusahaan dikategorikan dalam perusahaan yang tidak sehat karena mengalami tingkat kesulitan keuangan yang besar. Apabila $1,23 < Z < 2,9$ maka perusahaan berada dalam zona rawan atau perusahaan berpotensi untuk mengalami kesulitan keuangan. Apabila $Z > 2,9$ maka perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi sehat atau berada dalam zona sehat.

5. Kepemilikan Manajerial

Menurut Wardhani (2008) kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh individu maupun kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan dan memiliki kepentingan langsung dengan perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat menurunkan permasalahan agensi, karena kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi karyawan dalam bekerja sehingga nilai saham perusahaan semakin besar (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang di miliki direksi dan komisaris}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014), statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk melakukan analisa terhadap data dengan memberikan deskripsi atau memberikan gambaran mengenai data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki sebaran distribusi yang normal atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan alat pengujian Normal P-Plot, dengan kriteria apabila titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa sebaran distribusi normal. Namun alat uji dianggap kurang valid, karena pendapat peneliti satu dengan yang lainnya berbeda-beda, maka dilakukan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk menguji apakah sebaran terdistribusi normal maka menggunakan derajat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi $> 5\%$ maka sebaran distribusi normal, dan apabila nilai signifikansi $< 5\%$ maka sebaran distribusi tidak normal. (Nazaruddin dan Basuki, 2015)

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan antar variabel independen dan dependen di dalam model regresi berganda. Untuk kriteria pengujiannya adalah jika nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) memiliki nilai < 10 maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dependen dengan independen, maupun sebaliknya. (Nazaruddin dan Basuki, 2015)

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nazaruddin & Basuki (2015) uji heteroskedastisitas merupakan adanya suatu perbedaan antara varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis grafik *scatterplot*. Apabila grafik *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu atau acak maka menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila grafik hanya menyebar di atas atau di bawah saja dan membentuk suatu pola tertentu maka menunjukkan terjadi heteroskedastisitas. (Pramudita, 2012)

d. Uji Autokorelasi

Menurut Nazaruddin & Basuki (2015), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang akan digunakan terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Data dinyatakan tidak terdapat atau bebas dari autokorelasi apabila $dU < d < (4-dU)$.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan dependen. (Nazaruddin dan Basuki, 2015)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Konservatisme
X ₁	= <i>Leverage</i>
X ₂	= Intensitas Modal
X ₃	= <i>Financial Distress</i>
X ₄	= Kepemilikan Manajerial

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Apabila nilai koefisien regresi mendekati 1 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat tinggi. Namun apabila nilai koefisien regresi mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat rendah. Untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat, maka terlebih

dahulu nilai koefisien regresi diubah menjadi presentase. Sedangkan nilai sisa dari presentase dijelaskan oleh variabel yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

c. Uji Signifikansi F

Uji signifikansi F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas di dalam penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan derajat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. (Nazaruddin dan Basuki, 2015)

d. Uji Signifikansi t

Uji signifikansi t disebut juga uji parsial. Uji parsial ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikatnya. Uji ini menggunakan derajat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). (Nazaruddin dan Basuki, 2015)